



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 13%

Date: Tuesday, June 09, 2020

Statistics: 369 words Plagiarized / 2875 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

KETERLIBATAN AKADEMISI DALAM MENANGGULANGI DAMPAK COVID-19 TERHADAP MASYARAKAT DI KABUPATEN SAMBAS MELALUI AKSI BERBAGI SEMBAKO Herlan1*, Efriani2, Agus Sikwan3, Hasanah4, Galuh Bayuardi5, Endang Indri Listiani6, Yulianti7
1Prodi Sosiologi, Universitas Tanjungpura, herlan@fisip.untan.ac.id 2Prodi Antropologi, Universitas Tanjungpura, efriani@fisip.untan.ac.id 3Prodi Sosiologi, Universitas Tanjungpura, agus.sikwan@fisip.untan.ac.id 4Prodi Antropologi, Universitas Tanjungpura, hasanah@fisip.untan.ac.id 5Prodi Antropologi, Universitas Tanjungpura, galuh.bayuardi@fisip.untan.ac.id 6Prodi Sosiologi, Universitas Tanjungpura, endang.listiani@fisip.untan.ac.id 7Prodi Sosiologi, Universitas Tanjungpura, yulianti@fisip.untan.ac.id

PENDAHULUAN Pada 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan wabah COVID-19 sebagai pandemi hanya sekitar 3 bulan setelah kemunculannya pada Desember 2019 di Wuhan, Cina. Penyebaran virus ini sekarang menjadi masalah kesehatan masyarakat global.

Pada 31 Maret 2020, COVID-19 memengaruhi 200 negara dan wilayah (Jalali, Shahabi, & Lankarani, 2020). Indonesia hingga 21 April 2020 telah mencatat sebanyak 7.135 pasien positif, dengan 842 telah sembuh dan 616 meninggal dunia (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2020). Lima provinsi dengan sebaran terbanyak pasien positif adalah DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Sulawesi Selatan.

Sementara di Provinsi Kalimantan Barat sampai dengan proposal ini ditulis tanggal 21 April 2020, jumlah pasien positif Covid-19 berjumlah 27 orang, dengan rincian 7 orang sembuh dan 3 orang meninggal dunia (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2020). Otoritas kesehatan Indonesia dan pemerintah telah mengadopsi rencana dan kebijakan untuk menurunkan tingkat penularan virus seperti kesadaran dan saran publik, penutupan pusat-pusat pendidikan dan keagamaan dan pembatasan pertemuan massal.

Sekalipun kasus pandemi merupakan kasus pada dunia kesehatan, namun dampaknya meliputi seluruh dimensi kehidupan tertutama aspek ekonomi (Michie, 2020). Krisis pandemi coronavirus menimbulkan tantangan yang lebih besar bagi masyarakat yang secara ekonomi berada pada tataran ekonomi menengah ke bawah (Johnson, Pollock, & Rauhaus, 2020).

Seperti contoh pandemi influenza Spanyol, diantara perkiraan kerugian ekonomi sebesar \$3 triliun, 60% merupakan kerugian ekonomi tidak langsung yang disebabkan oleh tindakan pencegahan dan pengendalian. Jumlah ini termasuk dampak ekonomi dari epidemi pada individu dan pelaku usaha/perusahaan. Kasus pandemi ini menghambat akumulasi modal manusia dan pertumbuhan ekonomi (Gong, Zhang, Yuan, & Chen, 2020).

Dampak ekonomi dari epidemi dapat dibagi menjadi efek langsung dan tidak langsung. Dampak langsung terutama mencakup sumber daya yang diinvestasikan dalam mengobati epidemi, seperti biaya medis orang yang terinfeksi, dan pengembangan vaksin dan obat antivirus.

Namun, mungkin tidak hanya mempengaruhi pasokan tenaga kerja dan kesehatan orang yang terinfeksi, tetapi juga dapat mengubah perilaku individu dan pelaku ekonomi/perusahaan. Dampak pada individu dapat diklasifikasikan sebagai berpotensi terinfeksi dan tidak terinfeksi. Dalam jangka pendek, bagi mereka yang terinfeksi,

dampak ekonomi dari virus tersebut berasal dari beban keuangan biaya medis dan pengurangan pendapatan dari ketidakmampuan mereka untuk bekerja.

Dalam jangka panjang, virus dapat mengarah pada kemunduran status kesehatan, mempengaruhi akumulasi modal secara individu, dan dengan demikian mempengaruhi kinerja pasar tenaga kerja jangka panjang, penurunan pendapatan jangka panjang dan risiko kemiskinan yang terus-menerus. Untuk negara-negara berkembang dengan sistem kesejahteraan yang tertinggal dalam hal perawatan kesehatan dan asuransi sosial, potensi dampak jangka panjangnya sangat menonjol.

Di satu sisi, kebijakan nasional atau lokal seperti kontrol lalu lintas atau pembatasan pembelian produk pencegahan epidemi dan memberi dampak pula pada penurunan ekonomi jangka panjang. Jelas masalah utama bukanlah kerugian ekonomi absolut bagi individu, tetapi keseimbangan yang tepat antara kerugian ekonomi dan pengendalian wabah ketika menghadapi epidemi. Dampak Covid-19 pada aspek ekonomi tentu juga dirasakan oleh masyarakat di kabupaten Sambas.

Kabupaten Sambas merupakan 1 dari 5 kabupaten yang memiliki daerah yang berbatasan langsung dengan negara Malaysia, dan 1 dari 3 yang memiliki pos lintas batas negara (PLBN). Oleh karena itu, masyarakat di kabupaten Sambas ditetapkan sebagai sasaran dari kegiatan pengabdian ini. Bidang ekonomi ditentukan sebagai sarana untuk untuk mewujudkan pengabdian.

Isu-isu tentang masyarakat kabupaten Sambas sebagai sasaran dari pengabdian ini, dipaparkan secara khusus pada bagian dua. METODE PELAKSANAAN Pelaksanaan kegiatan PKM Tim Dosen FISIP UNTAN ini akan dimulai sejak April 2020 hingga Mei 2020. Dimulai dengan tahap persiapan, pemetaan paket Aksi Berbagi, pelaksanaan pengabdian, evaluasi dan pelaporan hasil kegiatan pengabdian.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan mengusung konsep kolaborasi terutama karena situasi dan kondisi pada masa pandemi ini berlangsung. Kolaborasi adalah jenis tindakan kolektif tingkat tinggi, suatu bentuk komitmen dan tindakan yang kompleks (Campbell, 2016). Pada hakikatnya kolaborasi adalah suatu kerja sama yang dilakukan organisasi dan/atau antar organisasi untuk mencapai tujuan bersama yang tidak mungkin atau sulit dicapai apabila dilakukan secara mandiri. Kolaborasi diyakini memiliki potensi untuk menghasilkan hasil yang bagus (Febrian, 2016; Mukti Rido Argo, 2017).

Pada hakikatnya kolaborasi adalah suatu bentuk interaksi antara kelompok kolektif dengan maksud memberikan hasil yang bermanfaat (Gajendran & Brewer, 2012). Pada kegiatan pengabdian ini, kolaborasi dilakukan oleh Tim PKM dari Fisip Universitas

Tanjungpura dengan pemerintah desa di kabupaten Sambas. Metode PKM tampak pada skema berikut: Skema 1.

Kolaborasi Penyaluran Sembako _____ Tujuan dilakukannya kegiatan PKM di Kabupaten Sambas, adalah sebagai berikut: (1) Menyalurkan bantuan kepada masyarakat prasejahtera yang terkena dampak Covid-19, (2) Menyalurkan bantuan kepada masyarakat yang mendapat pemutusan hubungan kerja (PHK) oleh tempat kerja sebagai dampak dari Covid-19, (3) Menyalurkan bantuan kepada pekerja informal dan buruh yang menerima dampak dari Covid-19.

Manfaat yang diharapkan tercapai melalui kegiatan PKM di Kabupaten Sambas, ialah (1) Menyampaikan bantuan ekonomi berupa sembako kepada masyarakat prasejahtera, masyarakat yang mendapat PHK, pekerja informal dan buruh yang menerima dampak Covid-19 di kabupaten Sambas, (2) Mewujudnyatakan keterlibatan perguruan tinggi sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, dan (3) Meningkatkan kerja sama lintas bidang untuk menghadapi dampak wabah Covid-19 secara bersinergi.

HASIL DAN PEMBAHASAN Gambaran Umum Kelompok Sasaran Kabupaten Sambas merupakan satu dari lima kabupaten di Kalimantan Barat yang berbatasan langsung dengan Sarawak Malaysia. Daerah pemerintahannya terbagi dalam 19 kecamatan dan 193 desa. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sambas, 2019b). Oleh karena itu, kabupaten ini ditetapkan sebagai lokasi pengabdian.

Terdapat tiga kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dari kegiatan pengabdian ini yakni, masyarakat angkatan kerja, masyarakat prasejahtera dan kelompok lansia. Penduduk dan Angkatan Kerja Berdasarkan hasil proyeksi penduduk, jumlah penduduk di Kabupaten Sambas pada tahun 2018 sebesar 532.609 jiwa yang didominasi oleh perempuan. Adapun jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di Kabupaten Sambas masing-masing sebesar 261.313 jiwa dan 271.296 jiwa.

Dari data tersebut, rasio jenis kelamin (sex ratio) sebesar 96,32 yang menunjukkan bahwa setiap 96 sampai 97 penduduk laki-laki terdapat 100 penduduk perempuan. Kabupaten Sambas didominasi oleh penduduk usia produktif (15- 64 tahun) sebesar 63,71 persen dari total penduduk. Sedangkan untuk penduduk usia muda (di bawah 15 tahun) sekitar 30,21 persen.

Rasio beban ketergantungan (Dependency Ratio) di Kabupaten Sambas pada tahun 2018 sebesar 56,95. Angka tersebut menunjukkan bahwa setiap 100 penduduk usia produktif (15-64 tahun) harus menanggung sekitar 56 sampai 57 penduduk usia non produktif (0-14 tahun dan 65 tahun ke atas). Penduduk usia kerja di Sambas

(berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2018) sekitar 179.504 orang, yang terdiri dari 71,29 persen angkatan kerja dan 28,71 persen bukan angkatan kerja. Angkatan kerja tersebut didominasi oleh laki-laki sekitar 57,53 persen.

Sebaliknya, bukan angkatan kerja didominasi oleh perempuan sekitar 74,92 persen. Penduduk yang bekerja di Kabupaten Sambas pada Tahun 2018 berjumlah 256.560 orang. Jumlah tersebut didominasi oleh penduduk dengan pendidikan SD/ sederajat dan tidak/ belum tamat SD sebesar 60,97 persen (156.429 orang). Sedangkan penduduk bekerja dengan pendidikan Diploma/ Universitas hanya sekitar 5,89 persen (15.103 orang) (BPS Kabupaten Sambas, 2019).

Dilihat dari lapangan usaha pekerjaan, sektor pertanian Kabupaten Sambas menyerap tenaga kerja paling banyak diantar lapangan usaha lainnya yaitu sekitar 51,89 persen dari total penduduk yang bekerja. Sedangkan untuk sektor jasa menyerap tenaga kerja paling sedikit sekitar 7,74 persen dari total penduduk yang bekerja. Dominannya sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja tidak terlepas dari struktur perekonomian Kabupaten Sambas yang masih bertumpu pada sektor pertanian.

Berdasarkan data Sakernas Agustus 2018, sebesar 3,34 persen dari total angkatan kerja termasuk ke dalam pengangguran terbuka. Jika dilihat dari tingkat pendidikan, pengangguran paling banyak didominasi oleh penduduk dengan pendidikan tertinggi SMA/MA/Paket C yaitu sebesar 42,36 persen. Sedangkan untuk pengangguran lulusan diploma/universitas hanya sekitar 4,78 persen atau 424 orang.

Tingkat Kemiskinan dan Kebutuhan Masyarakat Kabupaten Sambas Berdasarkan indeks pembangunan manusia (IPM) Provinsi Kalimantan Barat, kabupaten Sambas menempati urutan kelima dari empat belas kabupaten. Pada tahun 2018 IPM Kabupaten Sambas sebesar 66,61 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sambas, 2019a). Pengeluaran rata-rata per kapita sebulan daerah Kabupaten Sambas berdasarkan data Susenas tahun 2018 mencapai 480.278 rupiah untuk makanan dan 398.599 rupiah untuk non makanan. Dilihat dari komponen jenis pengeluaran makanan bahwa yang tertinggi adalah kelompok makanan dan minuman jadi, yaitu sebesar 132.285 rupiah per kapita sebulan.

Ini artinya setiap penduduk Kabupaten Sambas yang mengkonsumsi makanan dan minuman jadi setiap bulannya rata-rata menggunakan uangnya sebanyak 132.285 rupiah. Kemudian diikuti pengeluaran untuk padi-padian sebesar 67.737 rupiah, ikan sebesar 63.914 rupiah, serta rokok dan tembakau sebesar 49.038 rupiah. Lain halnya dari kelompok non makanan. Pengeluaran terbesar di kelompok perumahan dan fasilitas perumahan.

Kemudian diikuti oleh aneka barang dan jasa, dan barang tahan lama (Fitria Wulandari, 2019). Diagram 1. Statistik rata-rata pengeluaran perkapita kabupaten sambas tahun 2018 (dalam Rupiah) _ / _ / _ _ Berdasarkan gambaran kelompok sasaran tersebut diatas makan pengabdian ini disesuaikan dengan tingkat kebutuhan terutama kebutuhan dasar, makanan dan minuman.

Kegiatan PKM dilakukan dengan berkolaborasi dengan pemerintah desa di tiga desa di kabupaten sambas sebagai mitra pelaksana. Ketiga desa tersebut ialah Pelaksanaan **Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat** Pelaksanaan penganbidan Kepada masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh Tim PKM Fakultas Ilmu Sosial dan Ili Politik Universitas Tanjungpura dilaksanakan dengan mengacu pada kebijakan Social distancing ataupun physical distancing.

Oleh karena itu, konsep kolaborasi dipilih sebagai satu model pelaksanaan PKM keterlibatan akademisi dalam penanggulangan dampak COVID-19 kepada masyarakat. Dengan tetap meperhatikan dan melakukan protokol kesehatan, PKM **ini berjalan dengan baik** serta dapat mencapai sasaran. Kolaborasi yang dilakukan pada pelaksanaan PKM ini dimulai dari penentuan kelompok sasaran.

Informasi tetang jumlah kelompok sasaran diperoleh tim PKM berdasarkan data dari tiga pemerintah desa yakni desa Steluk Kaseh, desa Sengawang dan desa Sungai Baru. Berdasarkan informasi dari ketiga desa tersebut, berikut data jumlah kelompok sasaran yang membutuhkan Aksi Berbagi sembako. Tabel 1. Data Penerima Aksi Berbagi Sebako
No _Desa _Jumlah Sasaran/Penerima __1 _Teluk kaseh _87 Paket __2 _Sengawang _158 Paket __3 _Sungai Batu _150 Paket __Total _3 desa _400 Paket __ Penentuan jenis sembako juga dilakukan dengan metode kolaborasi.

Pemerintah desa memberikan informasi jenis-jenis sembako yang diperlukan oleh masyarakat penerima dampak Covid-19, sementara tim PKM menyedian jenis-jenis sembako tersebut. Berdasarkan analisi kebutuhan, maka telah disepakati beberapa jenis sembako diantaranya: beras, minyak goreng dan susu kaleng. Sembako ini di bawah dari Pontianak menuju kabupaten Sambas dalam keadaan telah dikemas dalam 1 paket.

Berdasarkan data masyarakat penerima dampak Covid-19 di tiga desa, sejumlah 400 paket sembako telah disalurkan kepada masyarakat melalui pemerintah desa. / Gambar 1. 400 Paket Sembako dari Pontianak menuju Sambas Proses penyaluran sembako juga dilasanakan dengan model kolaborasi. Tim PKM Fisip Untan menyalurkan 400 paket sembako kepada mayarakat penerima dampak Covid-19 melalui pemerintah desa. / _ / _ / _ _ Gambar 2.

Penyerahan Simbolis Sembako Secara Kepada 3 Kepala Desa / / / _ _ Gambar 3. Penyerahan Sembako oleh Kepala Desa Kepada masyarakat TEMUAN ATAU DISKUSI Pandemi COVID-19 memiliki dampak besar terutama pada sistem ekonomi, sosial dan politik (El Zowalaty, Young, & Järhult, 2020). Pembatasan sosial, karantina, penutupan sebagian besar lapangan pekerjaan berakibat sangat besar terhadap masyarakat.

Sebagai bencana global, pandemi COVID-19 ini telah menginspirasi perubahan perilaku sosial termasuk solidaritas sosial. Situasi dan kondisi disaat pandemi ini telah mendorong berbagai aksi sosial, diantaranya pengabdian kepada masyarakat yang ditujukan secara khusus untuk membantu masyarakat penerima dampak. Aksi solidaritas ini dilakukan secara bersama-sama, antar instansi, antar kelompok bahkan antar individu.

Kolaborasi menjadi satu model yang tepat dalam mewujudkan keterlibatan masyarakat untuk menanggulangi dampak pandemi Covid-19. Pada atrikel ini, kolaborasi menjadi satu model pengabdian kepada masyarakat untuk menanggulangi dampak Covid-19 pada masyarakat prasejahtera. Kolaborasi antar instansi, (Collaborative Governance) yang di dalamnya melibatkan berbagai stakeholder, ini dinilai mampu mewujudkan keterlibatan dan sinergisitas untuk mempercepat penanggulangan dampak Covid-19 yang terdapat pada masyarakat di **desa Teluk Kaseh, desa** Sengawang dan desa Sungai Baru.

Daerah pedesaan menjadi daerah rawan mendapat resiko terburuk dari dampak Covid-19. Daerah pedesaan mempunyai populasi orang-orang yang telah tua dengan kondisi kesehatan yang tidak stabil sehingga rentan terpapar virus (Henning-Smith, 2020). Selain itu, penduduk pedesaan, memiliki sumber daya keuangan yang lebih sedikit sehingga mereka memerlukan bantuan untuk mengatasi dampak ekonomi Covid-19.

Daerah pedesaan juga menghadapi tantangan terkait dengan kapasitas perawatan kesehatan, termasuk kekurangan tenaga kesehatan dan ketersediaan puskesmas. Oleh karena itu sinergisitas berbagai stakeholder sangat diperlukan untuk mengurangi dampak pandemi Covid-19 terutama pada aspek ekonomi. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam menjaga lingkungan (Dewantara, et al., 2020; Prasetyo, et al.,

2019) dan menerapkan perilaku sehat, meati kebijakan pemerintah, menjadi syarat utama dalam mepercepat pengendalian penyebaran virus Covid-19. SIMPULAN DAN SARAN Keterlibatan akademisi dalam penanggulangan dampak Covid-19 sangat penting dilakukan, tidak hanya dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat, namun juga dalam berbagi alternatif dan wujud lainnya. Sinergisitas antar stakeholder dengan model kolaborasi merupakan langkah yang sesuai dengan kebijakan social distancing.

Melalui kolaborasi, proses pengabdian dapat dilaksanakan dengan tetap mengacu pada protokol kesehatan. Kehadiran perguruan tinggi, merupakan **salah satu hal yang sangat** diperlukan oleh negara dan masyarakat pada masa pandemi ini. UCAPAN TERIMA KASIH Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Tanjungpura yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. DAFTAR RUJUKAN Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2020, April 21). Situasi Virus Corona.

Dikutip Dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19:

<https://www.covid19.go.id/situasi-virus-corona/>. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sambas. (2019). **Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Sambas 2018**. Sambas: **Badan Pusat Statistik Kabupaten Sambas**. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sambas. (2019a). **Indikator Utama Ekonomi Kabupaten Sambas**. Sambas: **Badan Pusat Statistik Kabupaten Sambas**. **Badan Pusat Statistik Kabupaten Sambas**. (2019b).

Statistik Daerah Kabupaten Sambas 2019. Sambas: **Badan Pusat Statistik Kabupaten Sambas**. Campbell, J. W. (2016). **A collaboration-based model of work motivation and role ambiguity in public organizations**. *Public Performance and Management Review*, 39(3), 655–675. <https://doi.org/10.1080/15309576.2015.1137763> Dewantara, J. A., Efriani, Sulistyarini, & Prasetyo, W. H. (2020).

Optimization of Character Education Through Community Participation Around The School Environment (Case Study in Lab School Junior High School Bandung). *Jurnal Etika Demokrasi*, 5(1), 53–66. El Zowalaty, M. E., Young, S. G., & Järhult, J. D. (2020). **Environmental impact of the COVID-19 pandemic—a lesson for the future**. *Infection Ecology and Epidemiology*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/20008686.2020.1768023> Febrian, R. A. (2016).

Collaborative Governance dalam Pembangunan Kawasan Perdesaan (Tinjauan Konsep dan Regulasi) | WEDANA: Jurnal Kajian Pemerintahan, Politik dan Birokrasi. *WEDANA: Jurnal Kajian Pemerintahan, Politik Dan Birokrasi*, 11(1), 200–208. Retrieved from <https://journal.uir.ac.id/index.php/wedana/article/view/1824> Fitria Wulandari, S. T. S. (2019). **Statistik Kesejahteraan Rakyat kabupaten sambas**. Sambas: **Badan Pusat Statistik Kabupaten Sambas**. Gajendran, T., & Brewer, G. (2012).

Collaboration in public sector projects: unearthing the contextual challenges posed in project environments. *Engineering Project Organization Journal*, 2(3), 112–126. <https://doi.org/10.1080/21573727.2012.714776> Gong, B., Zhang, S., Yuan, L., & Chen, K. Z. (2020). **A balance act: minimizing economic loss while controlling novel coronavirus pneumonia**. *Journal of Chinese Governance*, 0(0), 1–20.

<https://doi.org/10.1080/23812346.2020.1741940> Henning-Smith, C. (2020). The Unique Impact of COVID-19 on Older Adults in Rural Areas. *Journal of Aging & Social Policy*, 00(00), 1–7. <https://doi.org/10.1080/08959420.2020.1770036> Jalali, M., Shahabi, S., & Lankarani, K. B. (2020). COVID-19 and disabled people?: perspectives from. *Disability & Society*, 0(0), 1–4. <https://doi.org/10.1080/09687599.2020.1754165> Johnson, A. F., Pollock, W., & Rauhaus, B. (2020). Mass casualty event scenarios and political shifts?: 2020 election outcomes and the U . S . COVID-19 pandemic.

Administrative Theory & Praxis, 0(0), 1–16.

<https://doi.org/10.1080/10841806.2020.1752978> Michie, J. (2020). The Covid-19 Crisis-and the Future of the Economy and Economics. *International Review of Applied Economics*. <https://doi.org/10.1080/02692170210136091> Mukti Rido Argo, S. S. A. (2017).

Model Stakeholder Collaborative Governance Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Kampung Hijau Gambiran Umbulharjo Yogyakarta Model of Stakeholder Collaborative Governance in Environmental Management Kampung Hijau Gambiran. Prasetyo, W. H., Kamarudin, K. R., & Dewantara, J. A. (2019). Surabaya green and clean: Protecting urban environment through civic engagement community. *Journal of Human Behavior in the Social Environment*, 29(8), 997–1014.

INTERNET SOURCES:

<1% -

<https://www.kompasiana.com/thaufiqurrahmansh/5e7d8f2d097f3624f47665d2/indonesia-darurat-covid-19-dan-dilema-pemberlakuan-lockdown>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/zgr4r26q-upaya-pencegahan-tindak-pidana-korupsi-pengadaan-barang-dan-jasa-pemerintah-melalui-penerapan-pembelian-langsung-berdasarkan-sistem-katalog-elektronik-e-purchasing.html>

<1% - <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-52889370>

<1% - https://en.wikipedia.org/wiki/2020_coronavirus_pandemic_in_Indonesia

<1% -

<https://www.urban.org/features/covid-19-policies-protect-people-and-communities>

<1% - <https://violenceagainstchildren.un.org/content/news>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/336693705_Improved_Water_Services_Cooperation_through_Clarification_of_Rules_and_Roles

<1% - <https://hidokter.com/virus-corona-covid-19.html>
<1% -
<https://ambon.tribunnews.com/2020/04/21/breaking-news-jumlah-pasien-positif-corona-7135-orang-per-21-april-2020-616-meninggal-842-semuh>
<1% - <https://www.minangsatu.com/daerah-Provinsi-Sumatera-Barat>
<1% -
<https://today.line.me/id/pc/article/5+Negara+yang+Mulai+Buka+Kembali+Sekolah+Usai+Pandemi+Corona+COVID+19-GzKwmZ>
<1% -
http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/diskursus_islam/article/download/7364/6039
<1% -
<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/126160-D%2000886-Model%20kolaborasi-Literatur.pdf>
<1% -
<https://mediaindonesia.com/read/detail/304784-politikus-pkb-kartu-prakerja-lebih-baik-dialihkan-ke-blt.html>
<1% -
<https://republika.co.id/berita/qaj1fp327/28-ribu-pekerja-informal-jawa-barat-dapat-bantuan-semako>
<1% -
<https://makalahkalimantandanprovinsikalimanta.blogspot.com/2012/12/makalah-kalimantan.html>
<1% - <https://arifuddinali.blogspot.com/2011/10/>
<1% - <https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/79f11-statistik-gender-2012.pdf>
<1% - https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Melawi
<1% - <https://tirto.id/pedang-bermata-dua-bernama-bonus-demografi-btVG>
<1% -
<http://bappeda.pontianakkota.go.id/berita/kondisi-geografis-dan-demografi-pemerintah-kota-pontianak->
<1% -
<https://perawatqonaah.blogspot.com/2012/10/profil-kependudukan-jawa-tengah.html>
<1% - <https://bappedapmpinrangyort.blogspot.com/2010/>
<1% -
https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/51818/6/BAB%20IV%20Hasil%20dan%20Pembahasan_%202011anb.pdf
<1% - <https://hariannusa.com/2018/11/05/372-persen-penduduk-ntb-menganggur/>
<1% -
https://www.researchgate.net/publication/301197583_Beban_Konsumsi_Rokok_Kebijakan_Cukai_dan_Pengentasan_Kemiskinan
1% -
<https://tulungagungkab.bps.go.id/statictable/2018/11/27/4656/rata2-pengeluaran-rupia>

[h-per-kapita-sebulan-menurut-kelompok-barang-dan-kuintil-perngeluaran-2017.html](#)
<1% -
https://www.dinamika.ac.id/upload/doc/Panduan_Pelaksanaan_Penelitian_dan_PPM_Edisi_IX-2013.pdf
<1% -
<https://promkespkmbanggae1.blogspot.com/2013/01/posyandu-dan-perannya-bagi-ke-sehatan.html>
<1% - https://issuu.com/dinperindagprov/docs/epaper_dinperindagjateng_juli_2011
<1% -
<https://id.123dok.com/document/zk8oxdmz-bab-3-arahan-kebijakan-dan-rencana-strategis-infrastruktur-bidang-cipta-karya-docrpijm-a5e3390314-bab-iii-bab-3-arahan-kebijakan-dan-rencana-strategis-sambas-baru.html>
<1% - <https://www.kemenkeu.go.id/media/15220/apbn-kita-mei-2020.pdf>
<1% - <https://agung0012.wordpress.com/2016/05/26/pgri-era-reformasi/>
<1% - <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/download/908/pdf>
<1% -
<https://www.antaraneews.com/berita/1104864/kepala-bnpb-saya-diperintah-presiden-tangani-tuntas-pascagempa-ambon>
1% - <https://sambaskab.bps.go.id/publication.html>
1% -
<https://sambaskab.bps.go.id/publication/2018/12/05/e464ce6a6219658493b1c542/indikator-utama-ekonomi-kabupaten-sambas-2017.html>
<1% - <http://www.inu.ac.kr/mbshome/mbs/inuengl/pdf/20160102.pdf>
1% - <http://journal.fib.uho.ac.id/index.php/etnoreflika/article/view/719>
1% - <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jed/issue/current>
1% - <http://scholar.google.co.id/citations?user=bbzLps8AAAAJ&hl=en>
1% - <http://scholar.google.com/citations?user=XRK7PowAAAAJ&hl=en>
<1% - <https://www.onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1002/hec.2862>
<1% - <https://www.tandfonline.com/toc/cira20/current>
<1% -
<https://matapublik.co/2018/04/13/berita-terbaru-mulai-dari-soal-alam-hingga-bencana-kemiskinan/>
1% - <http://scholar.google.com/citations?user=gkyZOC4AAAAJ&hl=en>